

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK PADA SISWA KELAS III UPT SD NEGERI 222 GRESIK

Reza Abrilliant Firdaus ^a, Atmojo Prayogo Widodo ^b, Vega Chandra Dinata ^c

^{ac} Universitas Negeri Surabaya, ^b Universitas Negeri Yogyakarta

email: ^a rezaabbrilliant@gmail.com, ^b prayogoatmojo@gmail.com, ^c vegacandra@unesa.ac.id.

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 28 Agustus 2024

Revisi 4 Januari 2025

Diterima 5 Januari 2025

Online 10 Januari 2025

Kata kunci:

Problem Based Learning

Hasil Belajar

PJOK

Keywords:

Problem Based Learning

Learning Outcomes

PJOK

Style APA dalam mensitasi artikel ini:

Reza Abrilliant Firdaus, Atmojo Prayogo Widodo, Vega Chandra. (2025). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pjok Pada Siswa Kelas Iii UPT SD Negeri 222 Gresik. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 11 (1), 196-213.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik pada PJOK semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik, 19 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi: merencanakan, mengambil tindakan, mengamati, mengevaluasi dan merefleksi. Data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan asesmen mata pelajaran PJOK. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan jenis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1). Hasil belajar siklus I ketuntasan belajar yang dicapai siswa = 57%, 2). Hasil belajar siklus ke-2 ditinjau dari ketuntasan akademik siswa = 77%. Berdasarkan data penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik. Umpan balik siswa sangat positif untuk mengadopsi model pembelajaran *Problem Base Learning*, karena siswa dapat terlibat aktif dan adanya suasana belajar yang sangat menyenangkan.

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of class III students at UPT SD Negeri 222 Gresik in PJOK even semester of the 2023/2024 academic year. The subjects of this research were 30 class III students at UPT SD Negeri 222 Gresik, 19 men and 11 women. This research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles which include: planning, taking action, observing, broadcasting and reflecting. Data relating to student learning outcomes is collected through observation sheets of student learning activities and assessments of PJOK subjects. The data collected was analyzed using descriptive analysis. The results of this research indicate that the application of the Problem Base Learning learning model in PJOK learning can improve student learning outcomes. The results obtained in this class research action are: 1). The learning outcomes of the first cycle of learning completeness achieved by students = 57%, 2). 2nd cycle learning results in terms of students' academic completeness = 77%. Based on research data and discussion, it can be concluded that the application of the problem based learning model in PJOK learning can

improve the learning outcomes of class III UPT students at SD Negeri 222 Gresik. Student feedback is very positive for adopting the Problem Base Learning learning model, because students can be actively involved and there is a very pleasant learning atmosphere.

1. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia mendorong berbagai pemangku kepentingan untuk terus melakukan penelitian guna mewujudkan sistem pendidikan nasional yang berdaya saing global (Fauzi, 2015). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, antara lain perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan (Nika & Rahayu, 2024). Sumber daya manusia, sarana dan prasarana merupakan beberapa faktor yang perlu ditingkatkan kualitasnya untuk menyelenggarakan pendidikan yang berdaya saing internasional (PRADESA, 2016).

Mencapai tujuan pembelajaran Anda bergantung pada banyak factor, termasuk pula unsur guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Karena guru dapat secara langsung mempengaruhi, memajukan, dan meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa (Hanifah et al., 2020). Untuk mengatasi permasalahan di atas dan mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, peran guru sangatlah penting. Guru harus memiliki metode dan model pengajaran yang baik, serta menyediakan materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang dipelajari.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya merupakan bagian dari sistem pendidikan umum yang mengembangkan anak atau individu secara utuh. h. Meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, dan moral-spiritual, dengan penekanan pada aktivitas fisik dan kebiasaan belajar yang sehat (Arifin, 2017). Pendidikan jasmani adalah pendidikan komprehensif melalui aktivitas jasmani. Dalam hal ini, pendidikan jasmani berperan dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan, suatu proses pengembangan manusia seumur hidup yang merangsang pertumbuhan, perkembangan, dan keterampilan motorik (Mustafa, 2022). Dan perlu dipahami bahwa keberhasilan proses pendidikan jasmani tergantung pada banyak aspek, yaitu: sarana dan prasarana di dalam proses pengajaran, model dan pembelajaran guru. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang, dan perubahan ini

diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Meningkatkan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan berpikir dan keterampilan lainnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal siswa. 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan. Oleh karena itu, ada faktor di luar diri siswa itu sendiri, lingkungan merupakan faktor yang paling relevan dengan kualitas pembelajaran (Heni Susanti et al., 2024). Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Festiawan, 2020).

Hasil belajar merupakan ukuran ketercapaian tujuan belajar yang dapat dijadikan tolak ukur dari proses belajar yang didapatkan siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran (Festiawan, 2020). Hasil belajar merupakan pencapaian dalam perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan (Nursalma & Pujiastuti, 2023). Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian hasil belajar siswa dinilai melalui pemberian (Nursalma & Pujiastuti, 2023). Oleh karena itu, saat ini hasil belajar peserta didik belum optimal seperti kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan masih kurang optimal dan apabila situasi tersebut tidak diperbaiki, maka berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rata-rata masih rendah. Takut gagal mencapai tujuan belajar (Pangga & Kuntjoro, 2023).

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa dihadapkan dengan suatu masalah, setelah itu dilakukan proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* (Sholeh, 2021). *Problem Based Learning* adalah suatu model yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan pemecahan masalah serta untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu

gagasan metode pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu membentuk pengetahuannya secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi dengan sistem tutorial (Hotimah, 2020). Model pembelajaran PBL memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) Menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa; (2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri; (3) Meningkatkan semangat belajar siswa; (4) Membantu siswa dalam pembelajaran mentransfer pengetahuan ke situasi baru; (5) dapat merangsang inisiatif belajar mandiri siswa; (6) mendorong siswa mengungkapkan kreativitas penyelidikan masalah; (7) menjadikan pembelajaran lebih bermakna; (8) dapat memadukan pengetahuan dan keterampilan sekaligus, dan diterapkan dalam kondisi yang relevan; (9) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan inisiatif kerja siswa, motivasi intrinsik untuk belajar, dan mampu mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok (Sholeh, 2021).

Pembelajaran PJOK di UPT SD Negeri 222 Gresik dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan dengan menjelaskan topik yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) dan ternyata kasus yang terjadi di sekolah dasar, pembelajaran PJOK masih kurang aktif, misalnya kurang adanya minat dari siswa dalam belajar dan mereka cenderung pasif, hanya menerima apa yang dikatakan guru, tetapi tidak dapat berpendapat, mengajukan pertanyaan, atau menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dengan pembelajaran PJOK yang disajikan dengan cara menyalin dan ceramah, pengadaan alat peraga di sekolah dasar juga menjadi sumber keterbatasan dalam proses pembelajaran. Pengadaan sarana peraga di sekolah dasar juga merupakan sumber keterbatasan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal kelas UPT SD Negeri 222 Gresik di dalam pembelajaran PJOK terdapat sejumlah persoalan bahwa model pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini dikarenakan siswa terkadang kurang siap sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, sehingga guru masih mengadopsi pembelajaran lama. yakni guru semata-mata menyampaikan ceramah dan mencontohkan beberapa saja, namun tidak dapat menemukan adanya permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga

dampak belajar siswa dalam pembelajaran PJOK masih relatif rendah. Pada pengamatan awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada penilaian akhir pembelajaran siswa yang telah dilakukan, didapatkan data pada penilaian akhir pembelajaran murid mempunyai ketuntasan materi sebesar 40% dengan jumlah siswa 12 orang, sedangkan yang belum tuntas yang mempunyai persentase sebesar 60% dan jumlah siswa 18 orang.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi misi berkelanjutan peneliti dalam perkuliahan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Sehingga judul yang dirumuskan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar PJOK pada siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik. Tujuan penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar kognitif; (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran PBL.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dengan cara meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. PTK merupakan penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif ini dimaksudkan guna mengolah persentase hasil belajar kognitif peserta didik serta penerapan model pembelajaran PBL. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 222 Gresik. Penelitian dilakukan pada siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik yang berjumlah 30 orang, laki-laki 19 orang dan perempuan 11 orang. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2021). Pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi dan observasi dengan menilai aspek kognitif dalam belajar. Analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif

persentase. Adapun cara untuk menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran menggunakan rumus:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{Aktivitas Yang Terlaksana}}{\sum \text{Jumlah Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Adapun penentuan penilaian penerapan model pembelajaran PBL dengan strategi Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2021).

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Interval	Keterangan
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
0% - 55%	Kurang

Pengolahan hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan hasil belajar siswa pada setiap periodenya. Kemudian penerapan model diskusi dianalisis dengan menggunakan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

D Penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik dengan melibatkan objek penelitian yaitu kelas III sebanyak 30 orang. Berikut dipaparkan data temuan hasil penelitian.

Pra Siklus

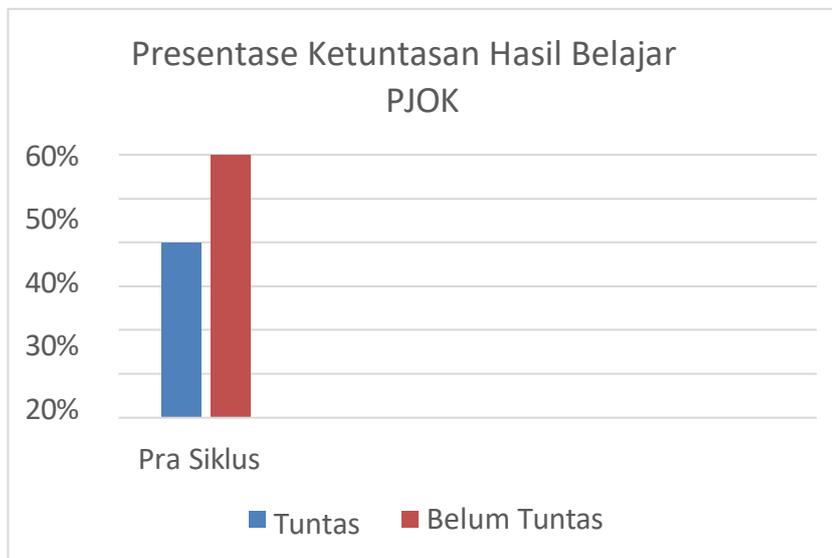
Berdasarkan data hasil observasi sebelum pembelajaran PJOK diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK pada Pembelajaran Pra Siklus

Interval Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
---------------------	-----------	------------

0% - 55%	5	17%
56% - 65%	7	23%
66% - 79%	9	30%
80% - 100%	9	30%
Tuntas	12	40%
Tidak Tuntas	18	60%

Tabel 1. menunjukkan evaluasi pembelajaran sebelum masuk pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran PBL, murid yang telah mencapai kriteria ketuntasan terdapat 12 orang (40%) dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal terdapat 18 orang (60%)



Gambar 1. Diagram data ketuntasan Hasil Belajar Murid menggunakan Model Pembelajaran PBL dalam Mata Pelajaran PJOK (N=30).

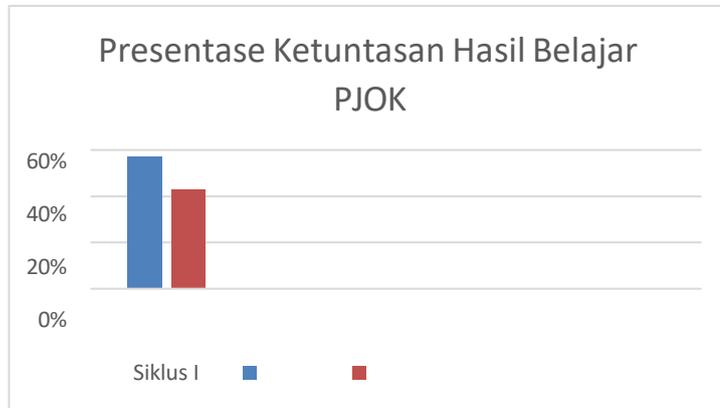
Siklus I

Berdasarkan temuan hasil penelitian siklus I setelah proses pembelajaran PJOK menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Siklus I

Interval Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0% - 55%	7	23%
56% - 65%	5	17%
66% - 79%	11	37%
80% - 100%	7	23%
Tuntas	18	57%
Tidak Tuntas	12	43%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PBL terdapat 17 orang (57%) yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 13 orang (43%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal



Gambar 2. Diagram Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Siklus I Menggunakan Model Pembelajaran PBL dalam Mata Pelajaran PJOK (N=30).

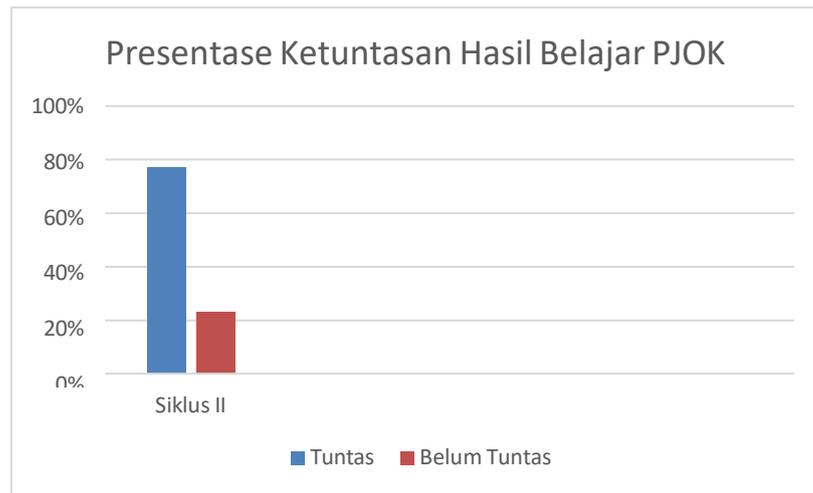
Siklus II

Berdasarkan temuan hasil penelitian siklus II setelah proses pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran PBL diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Siklus II

Interval Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0% - 55%	3	10%
56% - 65%	4	13%
66% - 79%	11	37%
80% - 100%	12	40%
Tuntas	23	77%
Tidak Tuntas	7	23%

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran PBL terdapat peningkatan yang signifikan dengan jumlah 23 orang (77%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 7 orang (23%) yang belum mencapai ketuntasan.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Siklus II Menggunakan Model Pembelajaran PBL dalam Mata Pelajaran PJOK (N=30).

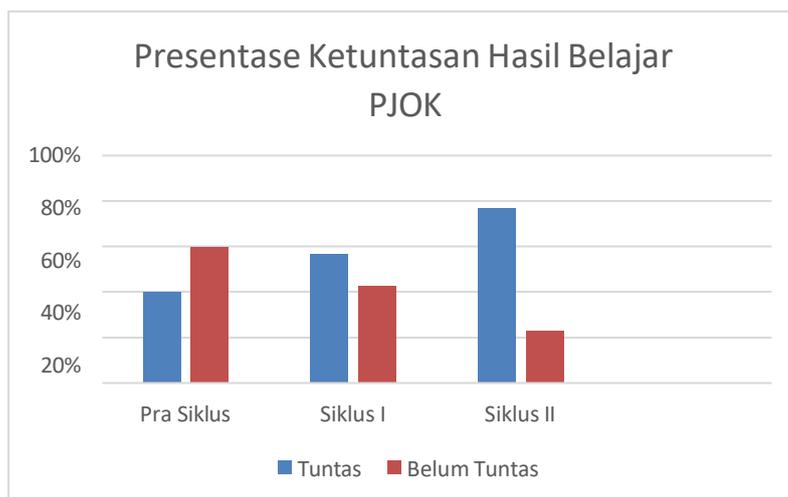
Rangkuman Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah proses pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PJOK diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Siklus I dan Siklus II

	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	40%	60%
Siklus I	57%	43%
Siklus II	77%	23%

Tabel 4. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan pada pembelajaran PJOK dengan model pembelajaran PBL. Hal ini terlihat sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan model PBL, terdapat siswa yang lulus hanya 40%, setengah dari jumlah siswa di kelas tidak lulus. Setelah penerapan model PBL pada Siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan sebesar 57%. Guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk melakukan perbaikan pada Siklus I yang belum optimal. Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan bagi siswa yang mendapat kategori tuntas yaitu 77%, meningkat 20% dibanding siklus I.



Gambar 4. Diagram Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada semua Siklus Menggunakan Model PBL dalam Mata Pelajaran PJOK (N=30).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas III di UPT SD Negeri 222 Gresik pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria ketuntasan dan waktu yang sangat terbatas dalam kegiatan peneliti. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik. Tahap kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari merencanakan, melaksanakan, observasi dan refleksi. Hasil observasi pada pra siklus diperoleh beberapa masalah, dilihat dari nilai terakhir pada pembelajaran PJOK siswa kelas III yang memiliki kriteria ketuntasan sebesar 40%. Dari jumlah 30 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Dari permasalahan tersebut menjadi landasan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PJOK pada siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik. Dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat membantu siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik mudah dalam memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK. Penelitian tindakan kelas pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan 57%. Dari data tersebut adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran siklus I yaitu siswa masih ragu-ragu dalam berpendapat, sehingga masih diperlukan bimbingan dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan yaitu 77%. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada data siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian ini karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan. Peserta didik mampu menemukan mengembangkan pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih mudah mudah dipahami. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memotivasi peserta didik dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Penelitian ini didukung oleh peneliti lain bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Mairani et al., 2022). Penelitian lain juga menyatakan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa (Marwati, 2024). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan alat peraga terhadap hasil belajar siswa (Hakim et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat membuktikan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PJOK siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik. Keberhasilan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu siswa mampu berpikir kritis, siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran (guru). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa implikasi yaitu, peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran, peserta didik mampu mengaitkan permasalahan yang diberikan terhadap kehidupan sehari-hari, siswa mampu berkolaborasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Pada hasil penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2016/2017 (Parasamya & Wahyuni, 2017). Selanjutnya hasil penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Penilaian Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa (Parasamya & Wahyuni, 2017). Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model PBL dan penilaian proyek terhadap kemampuan berpikir kritis IPA. Penelitian lain menyebutkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model *problem based learning* pada pembelajaran pendidikan jasmani (Dupri et al., 2019).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berupaya meningkatkan hasil belajar PJOK pada siswa kelas III UPT SD Negeri 222 Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra siklus siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran sebesar 40%, siklus I hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan dalam ketuntasan yaitu sebesar 57%, pada siklus II meningkat signifikan yaitu sebesar 77%. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan di setiap siklus sehingga proses pembelajaran membaik dari siklus satu ke

siklus sebelumnya, berimplikasi terhadap ketercapaiannya tujuan penelitian karena peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya.

5. Referensi

- Arifin, S. (2017). *Internalisasi Sportivitas pada Pendidikan Jasmani*. Zifatama Jawaara.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Dupri, D., Nazirun, N., & SM, N. R. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pendidikan Jasmani. *Journal Sport Area*, 4(2), 318.
- Fauzi, M. (2015). *Pengaruh Penerapan Media...*, Muhammad Fauzi Fattabiq Al-Khoir, *Fakultas Agama Islam UMP*, 2018. 8–37.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hadi, S. (2000). *Metode Research Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hakim, A. R., Asmaidah, S., Siregar, D. A., & Nasution, F. H. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Suhu Dan Kalor. *JURNAL PhysEdu (PHYSICS EDUCATION)*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.37081/physedu.v5i2.4624>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karateristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam

- Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Irianto, S. (2010). Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan “David Lee” untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun. *Yogyakarta: FIK UNY*.
- Mairani, U., Enawaty, E., Sartika, R. P., & ... (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-Lkpd) Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 117–121.
- Marwati, S. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Problem Based Learning*. 09(September).
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nika, S. S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Nizhamiyah*, 14(1), 81. <https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.1630>
- Nursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>
- Pangga, D., & Kuntjoro, B. F. T. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas III UPT SDN 223 Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(1), 1–13.
- Parasamy, C. E., & Wahyuni, A. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 42–49.
- PRADESA, K. (2016). *Analisis Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Keterampilan Sumber Daya Manusia di Indonesia*. 4(1), 1–23.

Setyadi, A. (2016). Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Keterampilan Passing Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman Tahun 2016. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(8).

Sholeh, A. R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kearifan Lokal Sadranan di Boyolali. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1602>

Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Wardana, D. F. (2015). Pengaruh latihan pendekatan taktik terhadap kemampuan passing dan dribbling pada peserta ekstrakurikuler futsal di sman 1 maospati. *Skripsi. FIK UNY*.